



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6158 - 6167

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Dea Mustika<sup>1✉</sup>, Ambiyar<sup>2</sup>, Ishak Aziz<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [deamustika1990@gmail.com](mailto:deamustika1990@gmail.com)<sup>1</sup>, [ambiyar@ft.unp.ac.id](mailto:ambiyar@ft.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [60ishakaziz@gmail.com](mailto:60ishakaziz@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran, walau pelatihan kurikulum 2013 telah diberikan namun pemahaman akan penilaian hasil belajar masih dirasa kurang. Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan dua orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik miles huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dalam penilaian hasil belajar kurikulum di sekolah dasar meliputi pada tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan proses penilaian dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terdiri dari mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian. Berdasarkan pada temuan tersebut, disarankan agar penilaian hasil belajar tetap dilakukan dengan memperhatikan standar penilaian yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** penilaian hasil belajar, kurikulum 2013, sekolah dasar

### Abstract

*Assessment is an integral part of learning, 2013 curriculum training has been provided, however, the assessment of learning outcomes is still lacking. The purpose of the study was to describe the process of assessing learning outcomes for the 2013 curriculum in elementary schools. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study involved two class teachers and one principal. Data were collected by using interview, observation, and document review techniques. Data analysis was carried out using the Miles Huberman technique which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The validity data were tested using source triangulation and technical triangulation. The results of the conclusion conclude that learning outcomes in elementary schools include three domains, namely affective, cognitive, and psychomotor, while the implementation process goes through five main stages consisting of syllabus studies, assessment-grid-making analysis, implementation of activities, assessment results, and assessment reports. Based on these findings, it is still recommended that the assessment of learning outcomes be carried out by taking into account the standards that have been set.*

**Keywords:** *assessment of learning outcomes, curriculum 2013, elementary school*

Copyright (c) 2021 Dea Mustika, Ambiyar, Ishak Aziz

✉ Corresponding author :

Email : [deamustika1990@gmail.com](mailto:deamustika1990@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan tentunya tak lepas dari keberadaan kurikulum. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mendiknas, 2003). Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh sistem politik, perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Hadiansyah et al., 2019). Kurikulum haruslah dievaluasi dan dikembangkan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran masyarakat. Kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dimaksudkan agar dapat membentuk manusia Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan pengintegrasian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 memadukan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Melalui kurikulum 2013 proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan komponen pembelajaran.

Karakteristik kurikulum 2013 yaitu (1) mengembangkan keseimbangan antara sikap sosial dan spiritual, rasa ingin tahu kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) memandang sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara terencana dengan memanfaatkan sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan di masyarakat; (4) memberi waktu yang luasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan; (5) merumuskan kompetensi sasar pembelajaran dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) menjadikan kompetensi inti kelas sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang menekankan proses pembelajaran pada pencapaian kompetensi inti; (7) mengembangkan kompetensi dasar dengan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (Mendikbud, 2013b). Kurikulum 2013 membutuhkan dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak terkait agar dapat terlaksana dengan baik, utamanya adalah peran guru.

Aspek pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang harus dipahami oleh guru salah satunya adalah aspek penilaian karena aspek penilaian dalam kurikulum 2013 cukup berbeda dengan KTSP 2006. Penilaian ditujukan untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kurniawati & Mawardi, 2021). Penilaian disebut sebagai upaya terarah untuk mengumpulkan informasi sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan (Kunanti, 2020). Proses pengumpulan data dalam penilaian dapat berguna untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa. Penilaian dapat menjadi tolak ukur kualitas pelaksanaan pendidikan. Penilaian kurikulum 2013 tertera dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mencakup pada penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan akhir, ujian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 mengarahkan guru untuk melakukan penilaian secara holistik meliputi pada tiga ranah kemampuan yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau pengertian, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan minat, serta ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Penilaian dalam kurikulum 2013 ditujukan agar siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran (Andriani et al., 2021).

Ranah sikap atau ranah afektif berkenaan dengan nilai sikap dan terdiri atas lima jenjang yaitu penerimaan, responsive, penilaian, mengelola dan karakterisasi. Penilaian ranah sikap dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar siswa (Riscaputantri & Wening, 2018). Ranah pengetahuan atau ranah kognitif yaitu penilaian yang berhubungan dengan pemahaman konseptual dan terdiri atas enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi. Penilaian dapat berupa tes lisan atau tes tulisan. Tes tulisan dapat dalam bentuk tes uraian berupa uraian terbatas atau tak terbatas dan tes objektif berupa melengkapi, pilihan berganda, menjodohkan, isian dan benar-salah. Ranah keterampilan atau ranah psikomotor yaitu penilaian yang mencakup pada reaksi fisik atau keterampilan dan terdiri dari empat

tingkatan yaitu menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi. Penilaian ranah keterampilan dapat berupa penilaian kinerja, daftar cek dan rentang skala (Khasanati & Mustika, 2021).

Hasil belajar dimaknai sebagai hasil yang siswa peroleh sebagai bentuk pencapaian pembelajaran yang meliputi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan (Nurrita, 2018). Hasil belajar dapat berfungsi sebagai pedoman perubahan perilaku siswa sesuai dengan capaian kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Hasil belajar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah guru rencanakan. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 menyatakan bahwa hasil penilaian pendidikan haruslah distandarisasi tak terkecuali instrumen penilaian hasil belajar (Mendikbud, 2013a). Bentuk penilaian hasil belajar berupa penilaian diri, penilaian autentik, ulangan, ulangan tengah semester, ulangan harian, penilaian berbasis portofolio, ulangan akhir semester, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional (Magdalena et al., 2020).

Laporan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 selain dinyatakan dalam bentuk angka juga dinyatakan dalam bentuk huruf serta diuraikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi menjadi gambaran kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi. Pengolahan nilai disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar dengan empat skala penilaian yaitu A untuk sangat baik, B untuk baik, C untuk cukup dan D untuk kurang. Dengan deskripsi ini nantinya dapat disimpulkan keberhasilan pencapaian kompetensi siswa dan solusi perbaikan untuk pembelajaran bagi siswa selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas V di SDI Plus YLPI didapatkan informasi bahwa pelatihan tentang kurikulum 2013 telah guru dapatkan. Namun, guru masih beranggapan bahwa dari beberapa aspek dalam kurikulum 2013 maka aspek penilaianlah yang masih sulit dilaksanakan. Penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahannya hingga sampai menghasilkan laporan hasil belajar peserta didik. Aspek penilaian yang terdiri dari tiga ranah kemampuan dirasa cukup banyak oleh guru. Selain itu guru juga harus mendeskripsikan ketercapaian setiap kompetensi untuk setiap siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang banyak karena cukup kompleksnya aspek yang dinilai.

Pada nyatanya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayatulloh yang menyatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 masih sering dianggap rumit dibandingkan dengan sistem penilaian sebelumnya dikarenakan cara penilaian yang lebih kompleks dibandingkan dengan penilaian pada KTSP 2006 (Hidayatulloh, 2017). Selain itu, Subagia dan Wiratma dalam penelitiannya juga menjelaskan permasalahan dalam penilaian kurikulum 2013 dapat dikarenakan komponen penilaian yang cukup banyak dan guru juga karena kurang terbiasanya guru merumuskan nilai dalam bentuk kata-kata (Subagia & Wiratma, 2016). Selama ini kajian penelitian lebih banyak difokuskan pada hambatan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Padahal penilaian memiliki peran penting untuk menentukan kesuksesan pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan dengan metode yang tepat dapat menjadi patokan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan (Umami, 2018). Kesalahan dalam menerapkan metode penilaian akan berdampak pada ketidakvalidan informasi hasil belajar. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengemukakan bahwa penilaian yang baik haruslah sah, objektif, adil, terpadu, terbutka, sistematis, menyeluruh, akuntabel dan beracuan kriteria (Mendikbud, 2013a).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui proses penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penyusunan hasil belajar dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. Agar mendapatkan kesesuaian data maka dalam penelitian ini digunakan pedoman penilaian yang tercantum dalam Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No 66 Tahun 2013. Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan penelitian selanjutnya untuk menemukan metode alternatif yang dapat digunakan guru agar dapat menyusun penilaian hasil belajar yang lebih mudah dilaksanakan.

## **METODE**

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang tampak. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama serta ikut serta berperan bersama subjek penelitian agar mendapatkan kajian informasi yang mendalam. Penelitian dilaksanakan bertempat di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru.

Data dan sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara dokumentasi sedangkan data sekunder berupa data penunjang seperti pedoman penilaian, buku teks ataupun artikel penunjang yang terkait dengan penilaian hasil belajar. Sumber data utama meliputi pada dua orang guru kelas yaitu Ibu EW selaku guru kelas 3 dan guru SD selaku guru kelas 5 serta kepala sekolah Bapak Z di SDI Plus YLPI Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan instrumen lembar observasi yang berguna untuk mengamati perilaku yang muncul selama penelitian, wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara untuk mendapatkan data langsung melalui percakapan bersama sumber data utama, dan dokumentasi dengan instrumen telaah dokumen yang berguna untuk membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan kebenaran dokumen yang tersedia. Keabsahan data penelitian diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data berdasarkan pada sumber yang berbeda. Peneliti menyesuaikan kebenaran data yang disampaikan oleh guru kelas 3 dan guru kelas 5 kepada kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber data dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperkuat data yang didapat melalui teknik wawancara untuk kemudian dibuktikan dengan teknik observasi dan telaah dokumen.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rincian dari setiap tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap analisis dimulai dari perekapan data mentah untuk kemudian direduksi. Peneliti mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikelompokkan sesuai teknik pengumpulan data agar lebih mudah untuk direduksi.
2. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang dibutuhkan dan kemudian di sajikan. Peneliti selanjutnya menyesuaikan data yang didapat dengan indikator penelitian yang telah ditentukan. Data penelitian yang tidak sesuai dengan indikator maka akan dibuang dan tidak dijadikan sebagai bagian utama hasil penelitian.
3. Penyajian data yang terverifikasi kebenarannya barulah diambil menjadi suatu kesimpulan. Data yang telah terkelompokkan sesuai indikator penelitian maka selanjutnya dijabarkan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan berkenaan dengan proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penilaian di SDI Plus YLPI telah disesuaikan dengan penilaian yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Guru merancang perangkat penilaian mencakup pada tiga kemampuan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan pada data observasi peneliti mengetahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan penilaian guru melalui lima tahapan utama. Lima tahapan tersebut meliputi pada mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian. Hasil observasi selanjutnya peneliti lengkapi dengan melakukan wawancara dan telaah dokumen bersama dengan dua orang guru untuk kemudian diperkuat dengan wawancara bersama kepala sekolah. Data yang peneliti peroleh dapat diuraikan sebagai berikut.

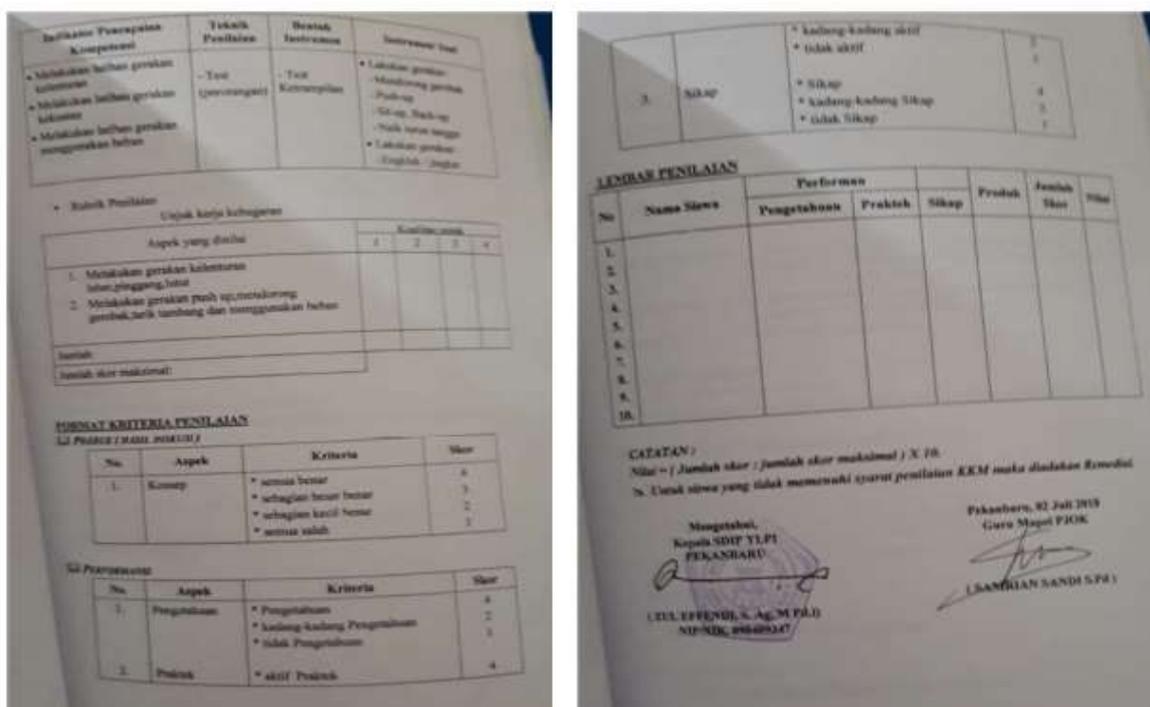
Pertama, mengkaji silabus. Hasil wawancara bersama guru diperoleh informasi bahwa silabus selain guru gunakan dalam pembuatan RPP juga guru gunakan untuk mengembangkan penilaian. Sejak awal pembuatan silabus guru telah menentukan teknik penilaian yang diperkirakan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi



empat tingkatan afektif yaitu responsif, penilaian, karakterisasi dan penerimaan. Untuk penilaian ranah kognitif, dirancang dalam bentuk soal tes. Pada kelas tinggi tes dirancang dalam bentuk soal objektif dan uraian. Soal objektif juga dirancang bervariasi seperti soal pilihan ganda, benar-salah, mencocokkan atau melengkapi. Sedangkan pada kelas rendah soal tes dirancang dalam bentuk soal objektif dan isian. Sama seperti di kelas tinggi soal objektif dikelas rendah pun dirancang dengan bentuk yang beragam. Dalam merancang penilaian kognitif diterapkan empat tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Terakhir penilaian psikomotor, dirancang dengan teknik rentang skala. Tingkatan psikomotor yang dinilai adalah menirukan dan memanipulasi. Pernyataan guru diperkuat dengan wawancara bersama kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru telah merancang penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian yang guru rancang meliputi pada tiga aspek kemampuan. Dalam rancangan penerapannya memang tidak semua tingkatan aspek kemampuan dapat diterapkan karena memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

BSNP menegaskan bahwa guru haruslah menuangkan keseluruhan komponen penilaian dalam bentuk kisi-kisi penilaian serta menentukan teknik penilaian yang akan digunakan (Salamah, 2018). Adanya kisi-kisi penilaian menjadi bagian penting dalam penyusunan instrumen penilaian karena kisi-kisi penilaian menjadi patokan untuk melihat kaitan antara KI, KD dan indikator sesuai dengan aspek akan dinilai. Sehingga jelas bahwa penyusunan kisi-kisi penilaian haruslah guru lakukan dengan maksud agar aspek yang dinilai representatif dan relevan dengan materi dan indikator yang seharusnya diukur (Sari et al., 2021).

Ketiga, melaksanakan kegiatan penilaian. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan penilaian guru lakukan dengan berpedoman pada teknik penilaian yang telah ditentukan. Dengan teknik penilaian guru kemudian melanjutkan dengan membuat instrumen penilaian untuk kemudian langsung digunakan menilai hasil belajar siswa. Penilaian guru laksanakan dengan menilai tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai yang siswa dapat kemudian guru salinkan dalam instrumen penilaian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Selain itu, menurut guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian ini guru juga tetap memperhatikan kembali ketepatan instrumen dengan tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian yang disusun oleh setiap guru kelas mempunyai format yang berbeda karena sesuai dengan kebutuhan yang berbeda pula pada setiap siswa di setiap tingkatan kelasnya. Dari hasil telaah dokumen maka contoh instrumen penilaian yang guru gunakan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Contoh instrumen penilaian yang guru susun**

Berdasarkan Gambar 2 dapat diamati bahwa instrumen penilaian tersebut guru susun dengan tetap memperhatikan tiga ranah penilaian hasil belajar. Instrumen tersebut juga disertai dengan rubrik penilaian dan cara perhitungan skor sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian. Wawancara dengan kepala sekolah juga menegaskan bahwa setiap guru diberi kebebasan dalam membuat instrumen penilaian yang akan digunakan tetapi tetap tidak boleh melupakan tiga ranah hasil belajar. Ini dimaksudkan agar guru dapat lebih mudah memahami penilaian yang dilakukan karena menentukan sendiri format instrumen yang digunakan. Akan tetapi untuk menentukan nilai akhir siswa, guru tetap menggunakan format penilaian yang seragam.

Guru haruslah melengkapi dengan membuat instrumen penilaian lengkap dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan (Salamah, 2018). Pedoman penskoran adalah acuan yang digunakan untuk memberikan skor terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pedoman penskoran haruslah terdiri dari kunci jawaban dan skor (Listiani & Sulistyorini, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pedoman penskoran dalam penilaian dapat dimanfaatkan untuk penentuan skor hasil belajar siswa. Skor nantinya dapat ditafsirkan menjadi nilai yang menggambarkan ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Keempat, analisis hasil penilaian. Setelah nilai siswa terkumpul maka selanjutnya guru melakukan analisis hasil penilaian. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa analisis hasil penilaian guru lakukan dalam bentuk rekapan nilai yang kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis penilaian inilah guru dapat menyimpulkan ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran. Menurut guru dengan analisis hasil penilaian juga dapat membantu guru memberi informasi pada siswa yang belum tuntas untuk melakukan remedial. Wawancara bersama kepala sekolah juga menyatakan hal yang sejalan bahwa setiap guru telah diarahkan agar mampu menganalisis hasil belajar siswa. Guru juga dihimbau untuk memberi kesempatan remedial pada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebelum nilai tersebut disalinkan pada buku akhir laporan penilaian.

Data hasil belajar siswa yang didapatkan haruslah dianalisis oleh guru. Analisis hasil penilaian dapat berguna untuk melihat beberapa hal yang perlu guru perhatikan kembali dalam proses pembelajaran. Seperti, menganalisis kesalahan siswa dalam memahami konsep sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya (Abdullah, 2015). Selain itu dengan adanya analisis penilaian juga dapat mendorong guru untuk membantu siswa mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan.

Kelima, menyusun laporan penilaian. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa tahap terakhir yang guru lakukan dalam proses penilaian adalah menyusun laporan penilaian. Laporan penilaian disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pada laporan penilaian guru menuliskan hasil belajar siswa dalam bentuk angka dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil belajar yang dituliskan meliputi kepada penilaian kompetensi sikap berupa sikap spritual dan sikap sosial serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Rincian pada kolom deskripsi menurut guru nantinya dapat berguna sebagai pedoman guru, orangtua maupun siswa untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran agar dapat menyusun rencana pembelajaran berikutnya yang lebih baik lagi. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa menyusun laporan penilaian adalah tugas terakhir guru dalam penilaian. Laporan penilaian haruslah mencantumkan hasil belajar siswa secara spesifik tidak hanya dalam bentuk angka tetapi juga dalam bentuk uraian atau deskripsi. Nantinya diharapkan dengan adanya uraian yang jelas tentang ketercapaian belajar siswa maka guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi bagi siswa untuk pembelajaran berikutnya. Contoh laporan penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : **SHIFA UMAM ALHAFIZHAH** Kelas : **IV C**  
 NIS/PISN : **13029 / 1001027502** Sem/Mid Semester : **Semester 1**  
 Nama Sekolah : **SD PLUS YLPI** Tahun Pelajaran : **2018/2019**  
 Alamat Sekolah : **Jl. Kabanakelid Pasuruan, KNE 11 Kamp 110**

**A. Kompetensi Sikap**

Kompetensi Sikap	Deskripsi
1. Sikap Spiritual Memahami dan menjalankan ajaran agama yang dituntutnya.	Andara SHIFA UMAM ALHAFIZHAH sangat baik dalam mengikuti upacara bakti/wa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, beriman, sudah baik dalam beribadah beribadah.
2. Sikap Sosial Prestasi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	Andara SHIFA UMAM ALHAFIZHAH sudah baik dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama, santun.

**B. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Angka/Prekisi	Deskripsi	Angka/Prekisi	Deskripsi
1	Penelitian Agama dan Studi Pustaka	81	B	82	B
2	PKn	87	B	85	B
3	Belajar Individu	88	B	86	A

**Gambar 3. Contoh laporan hasil belajar siswa**

Gambar 3 merupakan contoh laporan penilaian hasil belajar siswa, dapat teramati bahwa pada laporan penilaian tertera kolom penilaian yang mencakup pada kompetensi sikap serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Nilai kompetensi sikap mencakup untuk semua mata pelajaran dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan mencantumkan skor angka yang dikonversikan dalam bentuk pencapaian huruf (A, B, C atau D) serta kemudian dideskripsikan untuk meninjau ketercapaian indikator pembelajaran yang telah siswa capai. Laporan penilaian hasil belajar dapat memberi gambaran terkait dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Laporan penilaian bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Widiyanto & Istiqomah, 2020). Selain itu, dengan adanya laporan penilaian menjadi bukti bahwa adanya pelaksanaan penilaian sebagai bentuk umpan balik dari pembelajaran yang telah siswa lakukan.

Berdasarkan reduksi data penelitian dapat diketahui bahwa proses penilaian hasil belajar yang dilakukan di SDI Plus YLPI Pekanbaru telah mengarah pada ketetapan standar penilaian. Walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 namun secara umum guru telah berupaya untuk melaksanakan penilaian dengan proses yang terencana. Standar penilaian dalam Permendikbud nomor 66 tahun 2013 secara spesifik terbagi atas standar umum penilaian, standar perencanaan penilaian, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan penilaian. Standar penilaian ini menjadi acuan dasar bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan penilaian. Standar yang tertera bukanlah standar yang kaku sehingga secara berkala dan berkelanjutan standar tersebut dapat saja diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan keadaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Subagia dan Wiratma bahwa secara umum penilaian dalam kurikulum 2013 sebaiknya memang menggambarkan tuntutan kurikulum 2013, meliputi melibatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah komponen pendukung yang belum tergambar seperti pembuatan instrumen penilaian sikap serta pelaksanaan penilaian diri dan teman sejawat yang belum terlaksana secara maksimal (Subagia & Wiratma, 2016). Selain itu, Setiadi dalam penelitiannya turut menegaskan bahwa dalam pelaksanaan penilaian

kurikulum 2013 guru telah menilai hasil belajar peserta didik pada tiga aspek kemampuan serta berupaya menyusun laporan hasil penilaian hasil belajar (Setiadi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini telah didapat gambaran berkaitan dengan proses penyusunan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada terbatasnya sumber data yang peneliti gunakan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya agar dapat melibatkan guru dan kepala sekolah dari beberapa sekolah sebagai sumber data sehingga didapatkan perbandingan yang lebih luas terkait proses penyusunan penilaian hasil belajar yang telah diterapkan dengan standar penilaian yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN

Proses penilaian hasil belajar siswa yang guru lakukan meliputi pada lima tahapan yaitu mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian. Walaupun proses yang dikemukakan belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian pendidikan, akan tetapi tahapan tersebut secara garis besar telah merujuk pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Dapat disimpulkan secara keseluruhan guru telah menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar. Proses penilaian guru lakukan dengan tahapan yang terencana hingga menghasilkan laporan akhir penilaian hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1657>
- Andriani, D., Handu, G., & Karlimah. (2021). Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berfikir Sistem di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1821–1829. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.514>
- Hadiansyah, R. R., Pradana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum Di Indonesia. In *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Hidayatulloh, S. (2017). *Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun 2016/2017*.
- Khasanati, D., & Mustika, D. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Saliha*, 4(2), 186–201.
- Kunanti, E. S. (2020). Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS. In *Prosiding Seminar Nasional PBSII* (Issue 1). <http://digilib.unimed.ac.id/41215/1/Fulltext.pdf>
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Listiani, W., & Sulistyorini, Y. (2020). Penyusunan Tes Matematika Berbasis High Order Thinking Skills. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1106>
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 di SD Islam Asyasyakirin. *Pandawa: Jural Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 466–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i>
- Mendikbud. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian*.
- Mendikbud. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

- 6167 *Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar – Dea Mustika, Ambiyar, Ishak Aziz*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Mendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Poses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Mendiknas. (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, L. P. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 99–109.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Evaluasi*, 2(2), 274–293. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Sari, R. N. I., Winarno, W., & Rejekiingsih, T. (2021). Strategi Guru PPKN dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1406>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.5385>